

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery*, keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran *discovery*. Keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata 73,04, sedangkan keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran *discovery* memperoleh nilai rata-rata 60,67.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *discovery*. Kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata 70,96, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *discovery* memperoleh nilai rata-rata 60,82.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan hasil uji ANAVA diperoleh nilai $\text{sig}=0,036 < \text{sig},0,05$, sehingga membuktikan terjadinya interaksi antara

model pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi keterampilan proses sains siswa.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil uji ANAVA diperoleh nilai $\text{sig}=0,038 < \text{sig},0,05$, sehingga membuktikan terjadinya interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery*. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery* terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa, hasilnya dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen (kelas inkuiri terbimbing) dan siswa kelas kontrol (kelas *discovery*) dengan kategori kemampuan awal siswa (Tinggi, Sedang, Rendah).

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery* antara lain:

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung dalam bentuk model sederhana, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator-indikator keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis dalam menarik kesimpulan masih kurang.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery* dapat diterapkan pada kategori kemampuan awal (Tinggi, Sedang, Rendah) pada keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis. Adapun model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery* mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori kemampuan awal tinggi.

Dengan demikian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan yaitu:

- a. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *discovery* mendukung terhadap pencapaian hasil belajar khususnya peningkatan kemampuan proses sains dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *discovery* secara tepat tentu mendukung untuk pencapaian hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya.

- b. Meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru, diantaranya adalah dengan berupaya menyediakan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang sesuai. Penyediaan media yang sesuai tentu dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak di sekolah guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk melakukan perubahan berupa perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu memahami materi terkait dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa.

5.3 Saran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing masih jarang dilaksanakan oleh guru maupun siswa, oleh karena itu kedepannya perlu adanya sosialisasi oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model *discovery* masih merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kompetensi dari guru, maupun kompetensi siswa, karena itu berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan oleh guru, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru

- a) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA yang menekankan pada keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis adalah baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi pembelajaran IPA khususnya pada materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya.
- b) Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya.
- c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah efektif. Diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- d) Agar pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif diterapkan pada pembelajaran IPA, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (LKPD, RPP, dan media yang perlu untuk mendukung pembelajaran).
 - e) Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepada Sekolah
- a) Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing masih jarang digunakan bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu adanya sosialisasi oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b) Diharapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya.
 - c) Dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran IPA yang lain.
3. Kepada peneliti lanjutan
- a) Dalam penelitian ini pembelajaran yang dibandingkan adalah model inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *discovery*. Disarankan untuk

penelitian selanjutnya agar membandingkan pembelajaran yang lebih setara.

- b) Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kreatif, interaksi sosial dan lain-lain.
- c) Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan model inkuiri terbimbing dalam melihat perbedaan kemampuan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

